

PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGUATKAN PRAKTIK PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL DI SEKOLAH

**Regina Tutoq¹, Maria Karolina Rei², Fauziah F. Lassar Kadir³, Triyanti G. Dubu⁴ Fadil
Mas'ud⁵, Rahyudi Dwiputra⁶**

¹Universitas Nusa Cendana
reginatutoq@gmail.com

² Universitas Nusa Cendana
mariakarolinarei@gmail.com

³Universitas Nusa Cendana
fauziahflassakadir@gmail.com

⁴Universitas Nusa Cendana
triyantidubu@gmail.com

⁵Universitas Nusa Cendana
fathel0503@gmail.com

⁶Universitas Nusa Cendana
rahyudi.dwiputra@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran penting dalam memperkuat praktik pembelajaran Ilmu Sosial (IPS) di sekolah melalui internalisasi nilai moral, karakter, dan kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka untuk menganalisis integrasi nilai Pancasila dan prinsip kewarganegaraan dalam strategi pengajaran IPS. Data dikumpulkan dari dokumen resmi, kurikulum, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPKn berfungsi sebagai landasan nilai dalam pembelajaran IPS, membentuk disposisi warga negara yang toleran, bertanggung jawab, dan peduli sosial. Integrasi nilai Pancasila melalui pendekatan kontekstual dan reflektif memungkinkan pembelajaran IPS lebih holistik, menggabungkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tantangan utama yang dihadapi guru meliputi keterbatasan kompetensi pedagogik, sumber daya, dan tekanan globalisasi. Namun, peluang muncul melalui desain kurikulum fleksibel, metode partisipatif, dan kegiatan nyata di sekolah dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi PPKn dalam IPS tidak hanya meningkatkan kompetensi sosial, tetapi juga memperkuat karakter kebangsaan siswa, menjadikan IPS sebagai medium pendidikan karakter yang efektif.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Ilmu Sosial, Karakter, Integrasi

ABSTRACT

Pancasila and Civic Education (PPKn) plays a crucial role in strengthening Social Studies (IPS) learning in schools by internalizing moral, character, and citizenship values. This study employs a qualitative library research approach to analyze the integration of Pancasila values and citizenship

principles in IPS teaching strategies. Data were collected from official documents, curriculum, scientific journals, and academic publications. Findings reveal that PPKn serves as a foundational framework for IPS learning, shaping responsible, tolerant, and socially aware citizens. Integration of Pancasila values through contextual and reflective approaches enables IPS to be more holistic, combining knowledge, skills, and attitudes. Main challenges faced by teachers include limited pedagogical competence, resources, and pressures from globalization. Opportunities arise through flexible curriculum design, participatory methods, and real-life school and community activities. The study concludes that integrating PPKn into IPS not only enhances social competence but also strengthens students' national character, making IPS an effective medium for character education.

Keywords: Pancasila Education; Civic Education; Social Studies; Character Education; Value Integration

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sadar, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang disepakati masyarakat. Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat. (Omeri, t.t.)

Pendidikan pancasila Pembelajaran PPKn memiliki tujuan sebagai bagian dari pendidikan karakter untuk mempersiapkan peserta didik sebagai individu yang cerdas dan Pendidikan merupakan bagian penting memiliki moral (to be smart and good citizen), yakni memiliki pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes) yang dapat digunakan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan kebangsaan. Pendidikan sebaiknya menjadi penunjuk jalan bagi negara yang dihadapkan dengan tantangan stagnasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Tasso dan rekan-rekannya yang menegaskan bahwa pendidikan adalah alat penerangan yang membimbing individu dengan cara tak hanya mentransfer pengetahuan, melainkan juga mengimplikasikan nilai-nilai moral, dimensi spiritual, dan kebenaran dalam membentuk karakter. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai motor penggerak utama dalam proses membangun karakter nasional (Mahardika, 2023). Untuk memperkuat pendidikan yang efektif, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Wiranata, 2024).

Peran pancasila dan kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu sosial di sekolah hal ini bisa dilihat pada pengembangan era sekarang antara sosial yang berjalan dengan pancasila seperti membentuk karakter atau perilaku, nilai-nilai pancasila yang selalu berhubungan dengan kehidupam sosial dan kehidupan sosial lainnya yang selalu membutuhkan pancasila. Namun pancasila dan kewarganegaraan memiliki tantangan dalam mengimplemnetasikan praktik dalam pembelajaran ilmu sosial disekolah dikarenakan pembelajaran ilmu sosial lebih difokuskan pada pembelajaran yang bersifat faktual bukan pada nilai-nilai pancasila dan prinsip

kewarganegaraan seperti religius, kejujuran, toleransi, kerja keras, kemandirian, tanggung jawab dan cinta tanah air. (Yulizar & Ningsih, 2025).

Dengan demikian jurnal penelitian ini disusun agar mengetahui sejauh mana peran Pancasila dan kewarganegaraan dalam praktik ilmu sosial pada pendidikan yang terjadi di sekolah. Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menguatkan praktik pembelajaran Ilmu Sosial di sekolah. 2) Menganalisis integrasi nilai-nilai Pancasila dan prinsip kewarganegaraan dalam strategi pengajaran IPS yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi sosial. Serta 3) Mengidentifikasi tantangan dan peluang guru dalam mengimplementasikan nilai Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembelajaran Ilmu Sosial.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian interdisipliner antara Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Pendidikan Ilmu Sosial, terutama dalam konteks pengembangan karakter dan nilai sosial peserta didik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter kewarganegaraan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk memperkuat integrasi nilai Pancasila dan prinsip kewarganegaraan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam memperkuat praktik pembelajaran Ilmu Sosial di sekolah berdasarkan literatur, dokumen resmi, dan hasil penelitian terdahulu, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber data penelitian ini terdiri dari dokumen kebijakan resmi, kurikulum nasional, peraturan pemerintah, dan Peraturan Presiden terkait penguatan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi akademik yang membahas integrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembelajaran Ilmu Sosial sebagai sumber sekunder. Data dikumpulkan melalui studi dokumen dan literatur. Peneliti menyeleksi dokumen, buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dikodekan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan nilai Pancasila, prinsip kewarganegaraan, dan praktik pembelajaran IPS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis konten (content analysis) secara kualitatif. Proses analisis mencakup penyaringan informasi yang relevan, penyusunan data dalam bentuk narasi tematik, dan penarikan kesimpulan yang mengaitkan nilai-nilai Pancasila serta prinsip kewarganegaraan dengan praktik pembelajaran Ilmu Sosial di sekolah. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber literatur, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai dokumen, buku, dan jurnal yang relevan. Strategi ini bertujuan memastikan konsistensi, keakuratan, dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PPKn memiliki posisi sangat penting sebagai wahana internalisasi nilai kebangsaan, karakter moral, dan kesadaran kewarganegaraan. Nilai-nilai Pancasila seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan tidak hanya berfungsi sebagai ideologi nasional, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai mata pelajaran dan program pendidikan, PPKn dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam tiga dimensi kewarganegaraan: sikap (civic attitude), pengetahuan (civic knowledge), dan keterampilan kewarganegaraan (civic competence) (Mulyono, 2019).

1. Peran PPKn dalam Memperkuat Praktik Pembelajaran IPS

PPKn dijadikan sebagai landasan aturan dan nilai dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS pada dasarnya menjelajahi fenomena sosial, sejarah, ekonomi, budaya, dan interaksi manusia di masyarakat. Sosial atau pembelajaran IPS tidak dapat berjalan secara lancar tanpa kerangka nilai-nilai PPKn, artinya pembelajaran IPS tetap bisa berdiri sendiri akan tetapi tidak seefektif jika tidak didukung oleh nilai-nilai dari pada PPKn karena kurangnya pembentukan sikap moral nilai dan kebangsaan. Pada dasarnya, materi IPS berisi informasi yang bersifat deskriptif. Melalui PPKn, IPS tidak hanya menjadi penyampai fakta, tetapi juga berfungsi sebagai tolok ukur sekaligus wadah pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada transfer pengetahuan semata.

Penelitian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran melalui PPKn mampu membentuk civic disposition yaitu disposisi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, toleran, dan peduli terhadap sesama (Syahwaliana dkk., 2025). Lebih lanjut, ketika siswa belajar tentang pluralitas sosial, perbedaan budaya, konflik, atau struktur masyarakat, nilai-nilai Pancasila memberikan dasar moral untuk memahami dan mengevaluasi fenomena tersebut secara kritis dan manusiawi. Dengan demikian, PPKn memperkuat praktik IPS ke arah pendidikan sosial-emosional dan karakter, bukan hanya akademik. Studi menunjukkan bahwa PPKn — bila dilaksanakan melalui pendekatan kontekstual dan reflektif mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, tanggung jawab sosial, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari siswa (Nawa dkk., t.t.).

Selain itu, PPKn memungkinkan sekolah untuk menjadi ruang sosialisasi nilai kebangsaan dan identitas nasional. Hal ini penting terutama di Indonesia yang plural dengan keanekaragaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Melalui PPKn, siswa dibina untuk memahami, menghargai, dan hidup bersama dalam keberagaman sebuah fondasi penting agar pembelajaran IPS tidak memperkuat sekadar perbedaan tetapi juga persatuan dan harmoni.

Selain dari pada itu, PPKn menjadikan sekolah sebagai ruang sosialisasi nilai kebangsaan dan identitas nasional. Di negara seperti Indonesia dengan keragaman suku, agama, adat, dan budaya, PPKn membantu membentuk kesadaran pluralistik sekaligus nasionalistik siswa belajar bahwa perbedaan bukanlah hal yang membelah, melainkan

kekayaan yang harus dihargai. Hal ini penting untuk mencegah perpecahan sosial dan membangun kesatuan nasional melalui pendidikan. Hasil penelitian pada konteks multikultural menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mampu memperkuat kehidupan multikultural di sekolah, menanamkan nilai persatuan dan menghormati perbedaan (Totok, 2017).

Dengan demikian, PPKn memperkuat praktik IPS dengan menjadikannya medium holistik tidak hanya sebagai pengetahuan tentang masyarakat, tetapi juga sebagai pendidikan karakter, moral, dan kewarganegaraan. Hal ini menjadikan IPS lebih relevan secara sosial, kontekstual, dan berdaya transformasi terhadap peserta didik.

2. Integrasi Nilai-nilai Pancasila dan Prinsip Kewarganegaraan Dalam Strategi Pengajaran IPS yang Berorientasi Pada Penguatan Karakter dan Kompetensi Sosial.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dan prinsip kewarganegaraan dalam pembelajaran IPS bertujuan tidak hanya menyalurkan pengetahuan sosial, sejarah, ekonomi, dan budaya, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan tanggung jawab sosial siswa. Telaumbanua menekankan bahwa “Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pelajaran PKN terbukti meningkatkan karakter siswa — termasuk nasionalisme, toleransi, dan kerja sama” (Telaumbanua, 2025). Dalam konteks IPS, hal ini berarti bahwa materi sosial yang bersifat deskriptif akan lebih bermakna jika dibingkai oleh nilai-nilai Pancasila; siswa tidak hanya belajar tentang fakta sosial, tetapi juga memahami dan mengevaluasi fenomena sosial secara etis dan manusiawi.

Mardin menambahkan bahwa “Integrasi nilai Pancasila melalui pendekatan kontekstual dan pembiasaan nilai termasuk di luar kelas dapat membentuk karakter siswa sejak usia dini” (Mardin & Zarkasih, 2025). Dengan kata lain, pengajaran IPS tidak cukup hanya di ruang kelas; proyek sosial, studi kasus masyarakat, dan aktivitas ekstrakurikuler menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai toleransi, tanggung jawab sosial, dan cinta tanah air. Strategi ini memungkinkan siswa menginternalisasi nilai Pancasila dalam situasi nyata, sehingga pendidikan sosial tidak terlepas dari konteks kehidupan sehari-hari.

Disamping itu “Implementasi karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa metode pembelajaran perlu berpihak pada peserta didik: nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam strategi pengajaran, dan hal ini memperkuat nilai karakter dalam IPS” (Pratama, 2024). Artinya, strategi pengajaran IPS harus holistik: siswa belajar sosial dan sekaligus menumbuhkan karakter. Hal ini menegaskan perlunya sinergi antara kurikulum IPS dan PPKn agar nilai-nilai kewarganegaraan tidak hanya teoritis, tetapi juga teraktualisasi dalam perilaku sehari-hari.

Penelitian lain menemukan bahwa “Melalui PPKn, toleransi siswa meningkat sebagai bagian dari pendidikan multikultural di sekolah menengah” (Haryono dkk., 2024). Dalam pengajaran IPS, hal ini sangat relevan karena materi sosial sering berkaitan dengan interaksi antar kelompok dan dinamika masyarakat. Integrasi nilai Pancasila melalui PPKn memperkuat pendidikan karakter yang menumbuhkan toleransi dan penghargaan terhadap pluralitas, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih humanis.

Selanjutnya Rahadatul dan Dewi menekankan bahwa “Menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan membangun karakter kebangsaan siswa — agar mereka menjadi warga negara yang berkompetensi sosial,

beretika, dan bertanggung jawab” (Aisy & Dewi, 2022). Ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai Pancasila dapat membekali siswa dengan kemampuan sosial, pemahaman etika, dan kesadaran kewarganegaraan, menjadikan mereka warga negara yang berkarakter dan berkompetensi sosial.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran IPS yang mengintegrasikan nilai Pancasila dan prinsip kewarganegaraan harus menggabungkan beberapa pendekatan: pembelajaran kontekstual, studi kasus sosial, refleksi nilai, pembiasaan karakter, serta kegiatan nyata di sekolah dan masyarakat. Strategi semacam ini tidak hanya memperkuat kompetensi sosial siswa tetapi juga membentuk karakter kebangsaan yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

3. Tantangan dan Peluang Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi nilai Pancasila melalui pembelajaran kewarganegaraan/IPS adalah terbatasnya kompetensi pedagogik dan pemahaman guru terhadap pendekatan nilai, moral, dan karakter. Menurut penelitian kualitatif di sebuah SD di Pagelaran, guru melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik sehari-hari siswa karena “keterbatasan kompetensi pedagogik, kurangnya sarana pembelajaran yang kontekstual, pengaruh negatif media digital dan lingkungan sosial, serta beban administratif yang tinggi” (Fadillah dkk., 2025). Kendala struktural dan kontekstual juga menjadi hambatan. Sebagai contoh, penelitian pada sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru harus “lebih kreatif untuk memaksimalkan desain pembelajaran agar siswa tidak bosan,” dan menghadapi resistensi siswa terhadap perubahan pendekatan pembelajaran, terutama ketika model pembelajaran diubah dari tradisional ke model yang lebih aktif dan partisipatif.

Selain itu, terbatasnya waktu dan sumber daya sering menjadi kendala nyata. Studi literatur menemukan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan terkendala oleh “minimnya dukungan fasilitas dan infrastruktur, serta waktu belajar yang terbatas (Tasya, 2024)”. Hal ini menghambat transformasi nilai menjadi praktik nyata di kelas — terutama bila guru tidak mendapat dukungan dalam bentuk bahan ajar relevan, media pembelajaran, atau pelatihan pedagogis nilai. Tantangan lain datang dari lingkungan eksternal: di era globalisasi dan disrupsi budaya, nilai lokal dan kebangsaan cenderung bersaing dengan budaya global, media digital, dan gaya hidup modern. Seperti dikemukakan oleh Barno, globalisasi membawa dinamika sosial yang menuntut adaptasi, namun juga mengancam internalisasi nilai kebangsaan dalam pendidikan (Barno, 2023). Ini membuat tugas guru tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga pembimbing nilai di tengah arus perubahan budaya dan sosial yang cepat.

Dengan demikian, rangkaian tantangan — dari keterbatasan kompetensi guru, sumber daya, waktu, hingga tekanan eksternal sosial dan budaya — menunjukkan bahwa mengimplementasikan nilai Pancasila dan kewarganegaraan dalam IPS bukanlah tugas sederhana. Tanpa dukungan sistemik (pelatihan, kebijakan sekolah, infrastruktur, lingkungan), usaha ini bisa berjalan parsial atau kurang optimal.

Peluang dan Faktor Pendukung bagi Guru

Di sisi lain, literatur juga menunjukkan sejumlah peluang dan strategi yang dapat membantu guru menghadapi tantangan dan sukses dalam menanamkan nilai Pancasila lewat IPS.

Salah satu peluang muncul dari fleksibilitas kurikulum, terutama lewat Kurikulum Merdeka dan pendekatan nilai (*value-based approach*). Dalam penelitian lain bahwa, sekolah berhasil menerapkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran di dalam dan luar kelas, yang memungkinkan integrasi nilai ke dalam mata pelajaran IPS dan aktivitas sekolah secara menyeluruh (Chonitsa dkk., 2023). Strategi ini menunjukkan bahwa dengan desain yang tepat, pembelajaran IPS bisa menjadi sarana efektif untuk internalisasi nilai — tidak hanya lewat teori, tetapi juga lewat praktik sosial, kolaborasi, dan pengalaman nyata siswa.

Selanjutnya penelitian lain tentang integrasi pendidikan kewarganegaraan global menunjukkan bahwa pendekatan kewarganegaraan global bisa dipadukan dengan nilai Pancasila untuk menghadapi tantangan zaman — menghasilkan warga negara yang kritis, peduli sosial, dan *global-aware* (Nurian dkk., 2024). Ini memberi peluang bagi guru IPS untuk memperluas cakupan materi: tidak hanya mendidik siswa sebagai warga negara nasional, tetapi juga warga dunia yang bertanggung jawab, toleran, dan adaptif terhadap perubahan global.

Sumber daya metodologis juga dapat mendukung: menurut hasil literatur review oleh Sabna (Tasya, 2024), metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan integrasi nilai dalam kehidupan sehari-hari sekolah efektif untuk internalisasi nilai Pancasila. Pendekatan partisipatif dan aplikatif seperti ini relevan dengan karakteristik IPS sebagai ilmu sosial — karena IPS sendiri mempelajari masyarakat, interaksi sosial, dan dinamika kolektif. Dengan metode interaktif dan kontekstual, siswa dapat menginternalisasi nilai bukan sebagai teori abstrak, tetapi sebagai panduan hidup dan tindakan sosial.

Selain itu, ada keuntungan jangka panjang: implementasi nilai Pancasila lewat IPS dapat membantu membentuk karakter siswa secara lebih komprehensif — moral, sosial, dan kewarganegaraan — daripada hanya mengandalkan pelajaran PPKn saja. Hal ini ditegaskan dalam penelitian oleh Eko Bambang yang menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang konsisten dan terintegrasi berkontribusi terhadap pembangunan karakter nasional (Murdiansyah dkk., 2025).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian literatur, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam memperkuat praktik pembelajaran Ilmu Sosial (IPS) di sekolah. PPKn tidak hanya menyediakan kerangka nilai moral dan kebangsaan, tetapi juga menjadikan IPS sebagai medium pendidikan karakter yang holistik, menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial. Integrasi nilai-nilai Pancasila dan prinsip kewarganegaraan melalui pendekatan kontekstual dan reflektif

memungkinkan siswa memahami fenomena sosial secara kritis, menghargai pluralitas, dan menumbuhkan disposisi warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap sesama.

Selain itu, implementasi nilai Pancasila dan kewarganegaraan menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan kompetensi pedagogik guru, sumber daya, waktu, dan tekanan globalisasi. Namun, peluang muncul melalui desain kurikulum fleksibel, metode pembelajaran partisipatif, studi kasus sosial, dan kegiatan nyata di sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, integrasi PPKn dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan kompetensi sosial siswa, tetapi juga memperkuat karakter kebangsaan, menjadikan IPS relevan secara akademik, sosial, dan kontekstual..

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, Z. I. R., & Dewi, D. A. (2022). Menerapkan Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Tujuan Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1039–1044.
- Barno, E. (2023). O‘zbekistonda maktabgacha talim muassasalarining zamonaviy tizimi. *Research Focus*, 2(3), 103–105.
- Chonitsa, A., Idaningrum, J., & Afifah, Z. (2023). Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Pekalongan. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10.
- Fadillah, N., Ramadani, A. N., & Usfa, S. R. (2025). Tantangan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pancasila Di Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 564–568.
- Haryono, O., Firmansyah, Y., & Repelita, T. (2024). Peran PPKn sebagai pendidikan multikultur dalam meningkatkan toleransi siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2138–2144.
- Mahardika, I. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat penting untuk membantu memperkuat identitas nasional di era abad 21. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 1(1), 27–34.

- Mardin, L., & Zarkasih, K. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 35–47.
- Mulyono, B. (2019). Pendidikan kewarganegaraan untuk sekolah menengah pertama: Tinjauan filosofis, sosiologis, yuridis, dan psikologis. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 12719. <https://doi.org/10.12928/citizenship>
- Murdiansyah, E. B., Jasrudin, J., Ali, M., & Hariyadi, S. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam Pembelajaran Kewarganegaraan: Kajian Kualitatif Deskriptif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(3). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1534>
- Nawa, N. E. A., Musa, H., & Kota, M. K. (t.t.). *Peran PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Gotong Royong pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Nurian, A., Ma'arif, M. S., Amalia, I. N., & Rozikin, C. (2024). Analisis Sentimen Pengguna Aplikasi Shopee Pada Situs Google Play Menggunakan Naive Bayes Classifier. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(1). <https://journal.eng.unila.ac.id/index.php/jitet/article/view/3631>
- Omeri, N. (t.t.). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN*.
- Pratama, N. L. (2024). IMPLEMENTASI KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 4 MALANG. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 17–17.
- Syahwaliana, K., Habib, A., Shofiyah, A., & Oki, S. (2025). Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Civic Disposition Melalui Pendidikan Pancasila: Systematic Literature Review. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1, 76–88.
- Tasya, S. E. (2024). PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI PENDIDIKAN DASAR. *IJEDUCA: International Journal of Education, Social Studies and Counseling*, 2(1).

- Telaumbanua, W. P. K. (2025). Pengintegrasia Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, dan Hukum*, 2(2), 74–80.
- Totok, T. (2017). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Peneguhan Masyarakat Multikultural Indonesia: Prospek di Tengah Desakan Budaya Global. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
https://www.researchgate.net/profile/Tolak-Totok/publication/344442544_PERAN_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_PANCASILA_DAN_KEWARGANEGARAAN_DALAM_PENEGUHAN_MASYARAKAT_MULTIKULTURAL_INDONESIA_PROSPEK_DI_TENGAH_DESAKAN_BUDAYA_GLOBAL/links/5f75ec5ea6fdcc00864cd880/PERAN-PEMBELAJARAN-PENDIDIKAN-PANCASILA-DAN-KEWARGANEGARAAN-DALAM-PENEGUHAN-MASYARAKAT-MULTIKULTURAL-INDONESIA-PROSPEK-DI-TENGAH-DESAKAN-BUDAYA-GLOBAL.pdf
- Wiranata, R. R. S. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam: Membangun Masa Depan Melalui Penguatan Pendidikan Karakter. *Swarna Mulia Journal*, 1(1), 28–41.
- Yulizar, M. R., & Ningsih, T. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SD NEGERI 2 TUMIYANG KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 229–242.